

# LAPORAN KEGIATAN PPM



## JUDUL KEGIATAN PPM

**PENGEMBANGAN MOCAF (MODIFIED CASSAVA FLOUR) UNTUK  
PENINGKATAN DIVERSIFIKASI PANGAN DAN EKONOMI PASCA  
ERUPSI MERAPI**

**Oleh:**

**Mutiara Nugraheni / NIDN 0031017705  
Titin Hera Widi Handayani / NIDN 0006047901  
Agung Utama / NIDN 0014107406**

Dibiayai oleh Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2013  
Sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Program pengabdian kepada Masyarakat (PPM) UNGGULAN  
Nomor: 584a/PM-Ung/UN34.21/2013, Tanggal 17 Juni 2013  
Universitas Negeri Yogyakarta, Kemnetrian Pendidikan dan Kebudayaan

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2013**

**LEMBAR PENGESAHAN**  
**HASIL EVALUASI LAPORAN AKHIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**  
**TAHUN ANGGARAN 2013**

JUDUL KEGIATAN : Pengembangan mocaf (*modified cassava flour*) untuk  
Peningkatan diversifikasi pangan dan ekonomi pasca  
Erupsi merapi

A. KETUA PELAKSANA : Dr. Mutiara Nugraheni

B. ANGGOTA PELAKSANA : Titin Hera Widi Handayani, M.Pd  
Agung Utama, M.Si

C. HASIL EVALUASI :

1. Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat **telah/belum**<sup>\*)</sup> sesuai dengan rancangan yang tercantum dalam proposal LPM
2. Sistematika laporan **telah/belum**<sup>\*)</sup> sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam buku pedoman PPM UNY
3. Hal-hal yang lain **telah/belum**<sup>\*)</sup> memenuhi persyaratan. Jika belum memenuhi persyaratan dalam hal.....

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Laporan dapat diterima / belum dapat diterima \*)

Mengetahui/Menyetujui,

Yogyakarta, 27 November 2013  
Kapus PKWU

Prof. Dr. Anik Ghufron  
NIP. 19621111 198803 1 001

Prof. Dr. Sri Atun  
NIP. 19651012 199001 2 001

## **Kata Pengantar**

Puji syukur kami panjatkan kepada Allah S.W.T yang telah memberikan rahmad-Nya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana sesuai dengan yang diharapkan. Semoga kegiatan yang telah selesai dilaksanakan ini tetap mendatangkan manfaat bagi para anggota Kelompok Tani Mekar Sari Lor Dusun Karang Gawang, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat terlaksana karena adanya dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu ucapan terima kasih kami sampaikan kepada:

1. Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan sarana pendukung untuk dapat terlaksananya kegiatan ini.
2. Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan kesempatan kepada Tim PPM program Studi Pendidikan Teknik Boga untuk melakukan kegiatan.
3. Ketua Kelompok Tani Mekar Sari Lor atas ijin dan dukungannya sehingga kegiatan pengabdian kepada masyarakat dapat dilaksanakan
4. Anggota Kelompok Tani Mekar Sari Lor dan seluruh warga masyarakat yang telah meluangkan waktunya untuk mengikuti kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini.
5. Kepala Bidang PHP2M yang telah melakukan monitoring dan evaluasi terhadap kegiatan ini.
6. Semua pihak yang telah membantu terlaksananya kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu.

Semoga kerjasama ini masih dapat diteruskan dimasa-masa yang akan datang, dalam rangka penyempurnaan peran dan tugas bidang keahlian masing-masing dalam pengabdian kepada masyarakat yang mendatangkan manfa'at.

## DAFTAR ISI

Halaman judul .....	I ii
Halaman pengesahan .....	iii
Kata Pengantar .....	iv
Daftar isi .....	v
Daftar Tabel .....	vi
Daftar Gambar .....	vii
Daftar Lampiran .....	viii
Abstrak .....	
A. PENDAHULUAN	1
1. Analisis situasi .....	2
2. Tinjauan Pustaka .....	11
3. Identifikasi dan Rumusan Masalah .....	11
4. Tujuan Kegiatan PPM .....	12
5. Manfaat Kegiatan PPM .....	
B. METODE KEGIATAN PPM	
1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM .....	13
2. Metode Kegiatan PPM .....	13
3. Langkah-langkan Kegiatan PPM .....	14
4. Faktor Pendukung dan Penghambat .....	15
C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM	
1. Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM .....	16
2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM .....	16
D. PENUTUP	
1. Kesimpulan .....	29
2. Saran .....	29
DAFTAR PUSTAKA .....	30
LAMPIRAN	
Surat Perjanjian Pelaksanaan (Kontrak)	
Daftar Hadir Peserta Kegiatan	
Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal	
Berita dan Daftar Hadir Seminar Akhir	
Foto Kegiatan	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Perbedaan komposisi kimia MOCAF dengan tepung singkong.....	7
Tabel 2. Perbedaa sifat organoleptik MOCAF dengan tepung ubi kayu.....	8
Tabel 3. Kandungan gizi mocaf Kelompok Tani Mekar Sari Lor dan standard mocaf SNI.....	20
Tabel 4. Resep pembuatan egg roll mocaf .....	21
Tabel 5. Resep sempe mocaf .....	22
Resep 6. Resep kembang goyang mocaf .....	23
Tabel 7. Resep pangsit mocaf .....	24

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Sebaran dampak banjir lahar dingin .....	5
Gambar 2. Peta lokasi desa terdampak banjir lahar dingin Merapi .....	6

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1. Surat perjanjian Pelaksanaan Kegiatan (Kontrak)

Lampiran 2. Daftar Hadir Peserta Kegiatan

Lampiran 3. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Awal

Lampiran 4. Berita Acara dan Daftar Hadir Seminar Akhir

Lampiran           5.           Foto           Kegiatan

# **PENGEMBANGAN MOCAF (*MODIFIED CASSAVA FLOUR*) UNTUK PENINGKATAN DIVERSIFIKASI PANGAN DAN EKONOMI PASCA ERUPSI MERAPI**

*Mutiara Nugraheni, Titin Hera WH, Agung Utama*

## **RINGKASAN**

Kegiatan PPM unggulan ini dilaksanakan dengan tujuan: 1) memberikan alternatif penanganan pasca panen ubi kayu bagi kelompok tani Mekar Sari Lor, Dusun Karang Gawang, Desa Jumoyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Magelang yang mampu menghasilkan produk yang dapat diterima konsumen; 2) memberikan alternatif kepada konsumen berupa produk berbahan dasar ubi kayu (mocaf) yang siap pakai dan mempunyai umur simpan yang lama; 3) membuka peluang pengembangan *home industry* berbasis agribisnis di wilayah dusun Karang Gawang sebagai upaya membangkitkan kembali kondisi ekonomi korban pasca erupsi dan banjir lahar dingin merapi

Langkah-langkah yang dilakukan untuk mencapai tujuan kegiatan pengabdian adalah memberikan teori tentang karakteristik jamur dan cara pengolahannya, sanitasi hygiene dan perijinan pangan, kemasan dan penetapan harga jual serta lama umur simpan; praktik pembuatan tepung mocaf dari singkong, dan produk berbasis tepung mocaf yaitu egg roll mocaf, sempe mocaf, kembang goyang mocaf dan pangsit mocaf. Uji preferensi terhadap produk yang dihasilkan, perhitungan harga jual; uji penerimaan terhadap produk dan harga di tingkat konsumen dan penentuan umur simpan sebagai salah satu data yang nanti akan muncul dalam kemasan.

Kegiatan PPM telah dapat dilaksanakan sesuai dengan rencana yang dibuat. Alternatif pengolahan singkong menjadi tepung mocaf dapat dilaksanakan. Rendemen pembuatan tepung mocaf dari singkong adalah 35% dengan harga pokok produksi Rp 3.300,00. Harga jual dengan mark-up 40% adalah Rp 5.000,00. Diversifikasi produk olahan berbasis tepung mocaf dilakukan dengan mengolah tepung mocaf menjadi egg roll mocaf, sempe mocaf, pangsit dan kembang goyang mocaf yang memiliki umur simpan 3 bulan. Peluang pengembangan home industry terbuka dengan harga dari produk yang kompetitif. Tepung mocaf Rp 5.000,00/kg, egg roll mocaf Rp 6.000,00/100 gram, pangsit mocaf Rp 5.000,00/200 gram, sempe mocaf Rp 5.000,00/100 gram, kembang goyang mocaf Rp 5.000,00/100 gram.



## A. PENDAHULUAN

### 1. Analisis Situasi

**Dusun Karang Gawang**, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang termasuk dusun yang **terkena dampak erupsi merapi** yang terjadi di akhir tahun 2010, karena lokasinya yang berada di jalur Kali putih. Dampak tersebut bukan hanya **dampak ketika Gunung Merapi meletus, namun juga dampak setelahnya yaitu banjir lahar dingin di Kali Putih yang mengakibatkan penduduknya selalu dievaluasi ketika terjadi hujan lebat.** Hal ini menjadikan daerah ini rawan terhadap lahar dingin Kali Putih karena letak dusun tersebut ketinggiannya hampir sama dengan aliran sungai (BNPB, 2011).

Tahun 2011 terjadi **banjir lahar dingin melalui Kali Putih di Wilayah Desa Jumoyo**, Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Banjir lahar dingin ini **mengakibatkan rumah-rumah yang berada di bantaran kali tertimbun lahar dingin yang berupa pasir dan batu-batu besar. Tidak hanya rumah-rumah, akan tetapi jalan raya juga tertutup lahar dingin. Peristiwa ini juga merusak DAM, saluran air bersih, persawahan, irigasi dan beberapa jembatan penghubung.**

Peristiwa meletusnya Gunung Merapi menyebabkan perubahan mata pencaharian penduduk di dusun Karang Gawang. Pekerjaan sebagian besar penduduk adalah pertanian, namun demikian adanya dampak langsung berupa abu dan luapan pasir akibat banjir lahar dingin menyebabkan banyak penduduk yang kehilangan lahan pertaniannya. Beberapa LSM telah melakukan pelatihan mengenai pembuatan batako untuk memanfaatkan potensi material yang ada di dusun ini. Di sektor pertanian dengan memberikan bibit dan pupuk untuk memperbaiki lahan pertanian yang telah terkena dampak erupsi merapi atau tersapu aliran lahar dingin. **Namun demikian, penanganan pasca panen sektor pertanian yang menjadi mata pencaharian sebagian besar penduduknya belum disentuh. Saat ini, penduduk di dusun Karang Gawang sudah mulai mengembangkan bidang pertanian, dimana salah satunya adalah mengembangkan komoditas ubi kayu (singkong).**

Dusun Karang Gawang memiliki Kelompok Tani yaitu Mekar Sari Lor yang beranggotakan 50 orang. Komoditas yang dikembangkan adalah singkong. Produksi per panen adalah 200 kg/anggota, sehingga **seluruh produksi kelompok tani per panen**

**adalah 20 ton ubi kayu.** Anggota kelompok tani menjual sebagian hasil panen ubi kayu dalam keadaan segar di pasar tradisional, sedangkan sebagian yang lain ke pengepul yang selanjutnya akan dikirim ke luar daerah. Hal ini disebabkan karena ubi kayu segar memiliki umur simpan yang pendek yaitu 2-3 hari. Apabila **penanganannya tidak tepat maka ubi kayu ini akan berwarna biru, yang menyebabkan tidak dapat diterima oleh konsumen. Harga jual ubi kayu segar juga rendah sekitar Rp 700,- -Rp 800,- / kg.**

Singkong termasuk tanaman hortikultura yang memiliki sifat cepat rusak apabila tidak ditangani dengan tepat. Harga ubi kayu yang rendah ditingkat petani, menjadikan petani mengalami kerugian. Oleh karena itu diperlukan suatu teknologi yang dapat mengolah ubi kayu menjadi produk lain yang memiliki nilai ekonomi lebih tinggi dibandingkan ubi kayu segar.

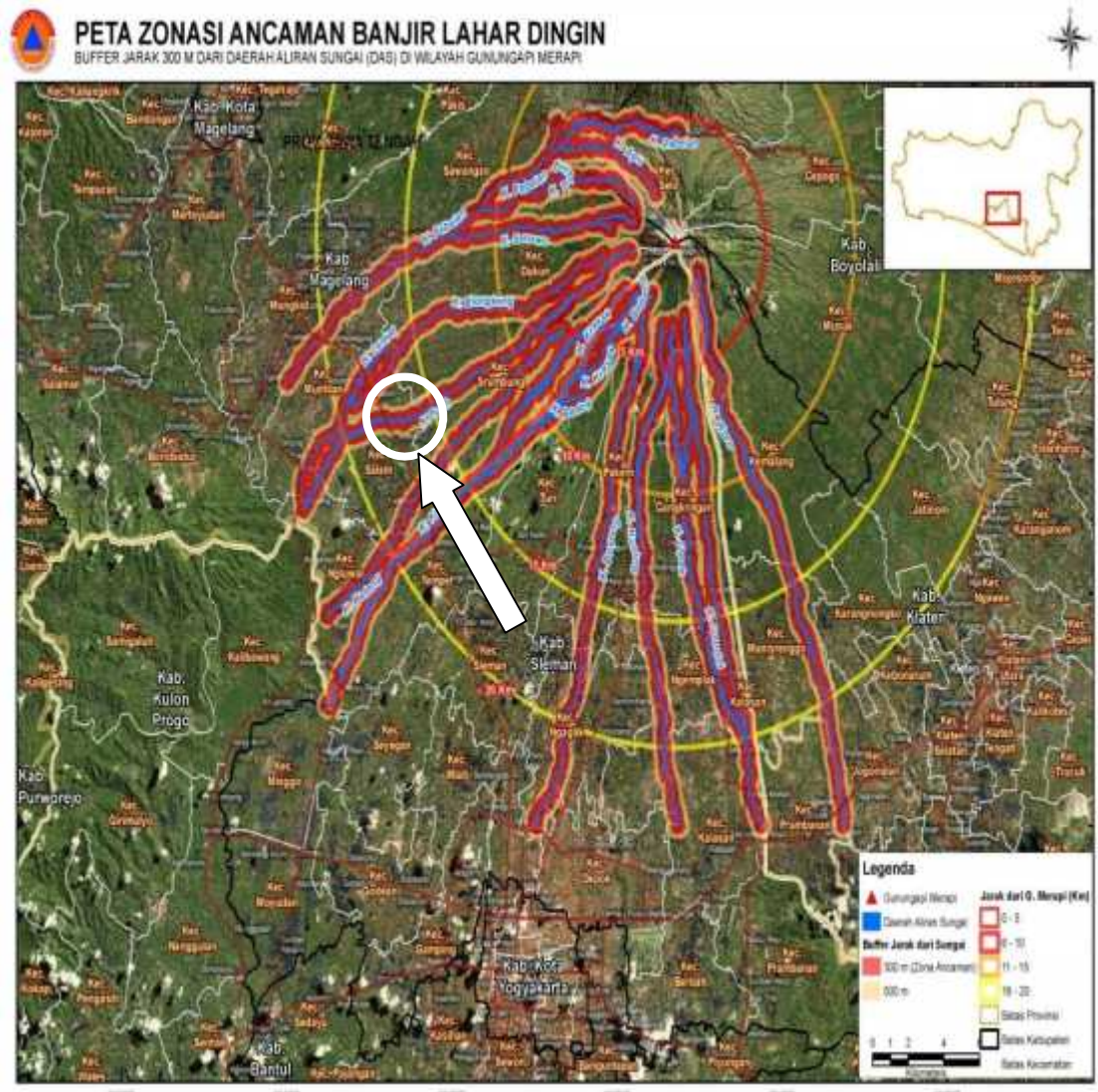
Teknologi yang sederhana sebagai upaya untuk melakukan diversifikasi pangan dan dapat diterapkan oleh petani diharapkan dapat meningkatkan nilai ekonomi ubi kayu sekaligus pendapatan (ekonomi) dari anggota Kelompok Tani. Salah satunya dengan penerapan teknologi pasca panen untuk mengolah ubi kayu menjadi produk olahan yang bernilai ekonomi dan mempunyai umur simpan yang lebih lama. (W.David Downey dkk, 1992)

Berdasarkan permasalahan tersebut di atas **perlu dilakukan pengabdian masyarakat berupa diversifikasi pengolahan produk berbasis ubi kayu yang bernilai ekonomis dan diterima pasar, salah satunya adalah melalui pengolahan ubi kayu menjadi MOCAF. Sehingga diharapkan akan mengurangi permasalahan berfluktuasinya harga, meningkatkan pendapatan masyarakat pasca erupsi dan banjir lahar dingin merapi sekaligus mengembangkan home industry yang berbasis agribisnis.**

## **2. Tinjauan Pustaka**

### **2.1. Dusun Karang Sari Desa Jumoyo**

Dusun Karang Sari, Desa Jumoyo termasuk di Kecamatan Salam Kabupaten Magelang. Dusun ini terletak 11-15 km dari Gunung merapi. Namun demikian berdasarkan peta **Zona Ancaman Banjir Lahar Dingin (Gambar 1 dan 2), dusun ini terletak pada zona ancaman yaitu 300 m jarak dari Kali Putih (BNPB, 2011).**

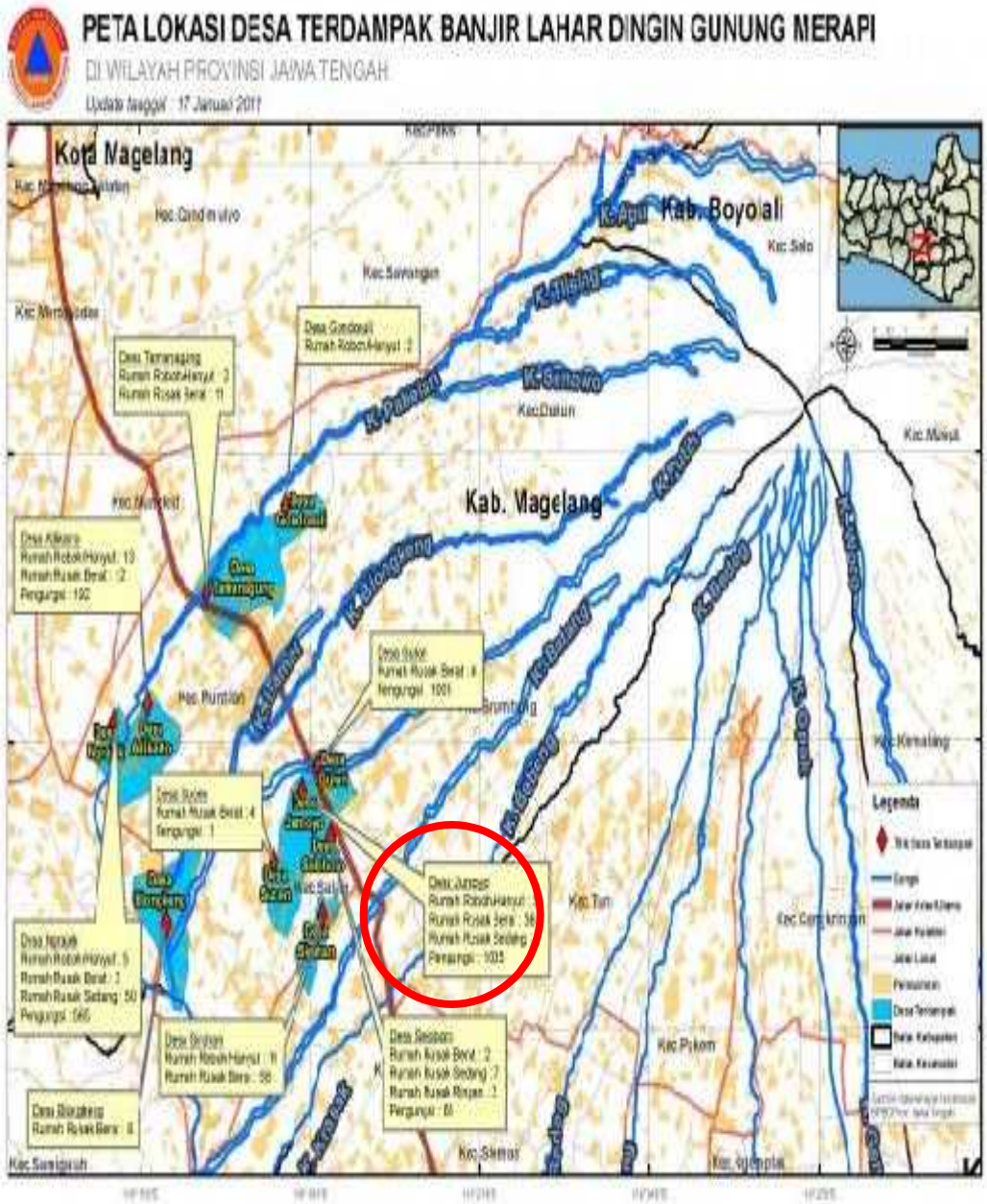


Gambar 1. Sebaran dampak banjir lahar dingin

Sumber: BNPB 2011

Keterangan: Lingkaran dan panah putih merupakan lokasi dusun Karang Gawang, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang yang dilewati Kali Putih.





Gambar 2. Peta lokasi desa terdampak banjir lahar dingin Merapi.

Lingkaran merah menunjukkan letak dusun dan desa Jumoyo

Akibat erupsi merapi, maka terjadi kerusakan pada sarana prasarana irigasi, lahan pertanian, matinya ternak peliharaan, rusaknya tempat pemukiman penduduk. Pasca erupsi merapi dan banjir lahar dingin mengharuskan masyarakat bangkit kembali, menata kehidupan dan perekonomiannya lagi dengan memanfaatkan potensi alam yang

ada. Saat ini, penduduk memulia kehidupan pertaniannya kembali, yaitu dengan menanam ubi kayu yang relative tahan terhadap kondisi tanah akibat banjir lahar dingin.

## 2.2. Ubi kyu

Ubi kayu merupakan tanaman pangan berupa perdu dengan nama lain ubi kayu, singkong atau kasape. Ketela pohon berasal dari benua Amerika, tepatnya dari negara Brazil. Penyebarannya hampir ke seluruh dunia, antara lain: Afrika, Madagaskar, India, Tiongkok. Ketela pohon berkembang di negara-negara yang terkenal wilayah pertaniannya dan masuk ke Indonesia pada tahun 1852 (Allem, 2002; Eyanake dkk., 1997). Klasifikasi tanaman ketela pohon adalah sebagai berikut:

Kingdom	: <i>Plantae</i>
Divisi	: <i>Spermatophyta</i>
Sub Divisi	: <i>Angiospermae</i>
Kelas	: <i>Dicotyledoneae</i>
Ordo	: <i>Euphorbiales</i>
Famili	: <i>Euphorbiaceae</i>
Genus	: <i>Manihot</i>
Spesies	: <i>Manihot utilissima Pohl.; Manihot esculenta Crantz sin.</i>

Singkong atau ubikayu (*Manihot esculenta* Crantz) merupakan salah satu sumber karbohidrat lokal Indonesia yang menduduki urutan ketiga terbesar setelah padi dan jagung. Tanaman ini merupakan bahan baku yang paling potensial untuk diolah menjadi tepung. Singkong segar mempunyai komposisi kimiawi terdiri dari kadar air sekitar 60%, pati 35%, serat kasar 2,5%, kadar protein 1%, kadar lemak, 0,5% dan kadar abu 1%, karenanya merupakan sumber karbohidrat dan serat makanan, namun sedikit kandungan zat gizi seperti protein. Singkong segar mengandung senyawa glikosida sianogenik dan bila terjadi proses oksidasi oleh enzim linamarase maka akan dihasilkan glukosa dan asam sianida (HCN) yang ditandai dengan bercak warna biru, akan menjadi toxin (racun) bila dikonsumsi pada kadar HCN lebih dari 50 ppm.

Ubi kayu secara alamiah mengandung HCN (Daryanto dkk., 1980). Pengelompokan ubikayu berdasarkan kadar HCN menjadi 3 kelompok, yaitu (1) tidak boleh dikonsumsi bila kadar HCN lebih dari 100 ppm (rasa pahit), seperti varietas Adira

II, Adira IV dan Thailand, (2) dianjurkan tidak dikonsumsi bila kadar HCN 40 – 100 ppm (agak pahit), seperti varietas UJ-5 dan (3) boleh dikonsumsi kadar HCN kurang dari 40 ppm (tidak pahit), seperti varietas Adira I dan Manado. Ada korelasi antara kadar HCN ubikayu segar dengan kandungan pati. Semakin tinggi kadar HCN semakin pahit dan kadar pati meningkat dan sebaliknya. Oleh karenanya, industri tapioka umumnya menggunakan varietas berkadar HCN tinggi (varietas pahit).

Di samping itu, ubikayu segar mengandung senyawa polifenol dan bila terjadi oksidasi akan menyebabkan warna coklat (browning secara enzimatis) oleh enzim fenolase, sehingga warna tepung kurang putih. Berdasarkan kadar amilosa, ubikayu dibagi menjadi 2 kelompok, yaitu ubikayu gembur (kadar amilosa lebih dari 20%) yang ditandai secara fisik bila kulit ari yang berwarna coklat terkelupas dan kulit tebalnya mudah dikupas, dan ubikayu kenyal (kadar amilosa kurang dari 20%) yang ditandai bila kulit ari warna coklat tidak terkelupas (lengket pada kulit tebalnya) dan kulit tebalnya sulit dikupas. Kadar amilosa berbeda tergantung jenis ubi kayunya (Rattanchon dkk., 2004; Mbougoueng dkk., 2008).

Di Indonesia, ubi kayu menjadi makanan bahan pangan pokok setelah beras dan jagung. Manfaat daun ketela pohon sebagai bahan sayuran memiliki protein cukup tinggi, atau untuk keperluan yang lain seperti bahan obat-obatan. Kayunya bisa digunakan sebagai pagar kebun atau di desa-desa sering digunakan sebagai kayu bakar untuk memasak. Dengan perkembangan teknologi, ketela pohon dijadikan bahan dasar pada industri makanan dan bahan baku industri pakan. Selain itu digunakan pula pada industri obat-obatan.

### **2.3. Tepung Mocaf**

Mocaf (*modified cassava flour*) adalah produk tepung dari ubi kayu /singkong yang diproses menggunakan prinsip memodifikasi sel ubi kayu dengan cara fermentasi. Mikroba yang tumbuh menyebabkan perubahan karakteristik pada tepung yang dihasilkan, yaitu berupa naiknya viskositas, kemampuan gelasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarut. Mikroba juga menghasilkan asam-asam organik, terutama asam laktat yang akan terimbibisi dalam tepung, dan ketika tepung tersebut diolah akan dapat

menghasilkan aroma dan cita rasa khas, yang dapat menutupi aroma dan cita rasa ubi kayu yang cenderung tidak menyenangkan konsumen (Sri Hartati et al., 2011)

MOCAF yang juga dikenal dengan istilah MOCAL merupakan produk tepung dari singkong (*Manihot Esculenta Crantz*) yang diproses menggunakan prinsip modifikasi sel singkong secara fermentasi, dimana mikroba BAL (Bakteri Asam Laktat) mendominasi selama fermentasi tepung singkong ini. Mikroba yang tumbuh menghasilkan enzim pektinolitik dan selulolitik yang dapat menghancurkan dinding sel singkong sedemikian rupa sehingga terjadi liberasi granula pati. Mikroba tersebut juga menghasilkan enzim-enzim yang menghidrolisis pati menjadi gula dan selanjutnya mengubahnya menjadi asam-asam organik, terutama asam laktat. Hal ini akan menyebabkan perubahan karakteristik dari tepung yang dihasilkan berupa naiknya viskositas, kemampuan gelasi, daya rehidrasi, dan kemudahan melarut. Demikian pula, cita rasa MOCAF menjadi netral karena menutupi cita rasa singkong sampai 70% (Subagio et al., 2008).

Menurut Subagio et al. (2008), komposisi kimia MOCAF tidak jauh berbeda dengan tepung singkong, tetapi MOCAF mempunyai karakteristik organoleptik yang spesifik. Komposisi kimia dan karakteristik organoleptik antara MOCAF dan tepung singkong dapat dilihat pada Tabel 1 dan 2. Secara organoleptik warna MOCAF yang dihasilkan jauh lebih putih jika dibandingkan dengan warna tepung singkong biasa. Hal ini disebabkan karena kandungan protein MOCAF yang lebih rendah dibandingkan dengan tepung singkong. Kandungan protein dapat menyebabkan warna coklat tua ketika pengeringan atau pemanasan.

Tabel 1. Perbedaan komposisi kimia MOCAF dengan tepung singkong

<b>Parameter</b>	<b>MOCAF</b>	<b>Tepung ubi kayu</b>
Kadar air (%)	Maks. 13	Maks 13
Kadar protein (%)	Maks 1.0	Maks 1.2
Kadar abu (%)	Maks 0.2	Maks 0.2
Kadar pati (%)	85-87	82-85
Kadar serat (%)	1.9-3.4	1.0 – 4.2
Kadar lemak(%)	0.4 – 0.8	0.4 – 0.8
Kadar HCN (mg/kg0	Tidak terdeteksi	Tidak terdeteksi

Tabel 2. Perbedaa sifat organoleptik MOCAF dengan tepung ubi kayu

<b>Parameter</b>	<b>MOCAF</b>	<b>Tepung ubi kayu</b>
Warna	Putih	Putih agak kecoklatan
Aroma	Netral	Kesan ubi kayu
Rasa	Netral	Kesan ubi kayu

Tepung MOCAF memiliki prospek pengembangan yang bagus untuk dikembangkan di Indonesia, pertama dilihat dari ketersediaan ubi kayu yang berlimpah sehingga kemungkinan kelangkaan produk dapat dihindari karena tidak tergantung dari impor seperti gandum. Kedua yaitu harga harga tepung MOCAF relatif lebih murah dibanding dengan harga tepung terigu maupun tepung beras, sehingga biaya pembuatan produk dapat lebih rendah (Sunarsi et al., 2011).

Harga MOCAF di pasaran Rp.5500,-/kg sedangkan terigu Rp. 7000,; /kg dan yang ketiga adalah pasar lokalnya sangat prospektif karena begitu banyak industri makanan yang menggunakan bahan baku tepung. Dengan demikian lahirnya teknologi produksi tepung singkong modifikasi ( MOCAF ) akan bermanfaat bagi industri pengolahan makanan nasional sebagai diversifikasi pangan berbahan local, selain itu diharapkan membuka peluang bisnis besar yang bisa meningkatkan ekonomi local.

Proses pembuatan mocaf :

1. Pemilihan bahan baku

Pada dasarnya semua varietas singkong dapat digunakan sebagai bahan baku MOCAF, namun singkong ideal yang sebaiknya digunakan adalah : Varietas singkong yang bisa dimakan; Berumur sekitar 8-12 bulan; Masih segar, tidak busuk, dan tidak bercak-bercak hitam dan Lama penyimpanan maksimal 2 hari

2. Pengupasan

Dalam pembuatan chip MOCAF, singkong dikupas sampai pada kulit bagian dalam (hingga ubi kayu berwatna putih bersih). Meskipun demikian diusahakan semaksimal mungkin tidak banyak daging umbi yang terbuang sehingga rendemen dapat maksimal.



### 3. Pencucian

Ubi kayu yang telah melalui proses pengupasan harus sesegera mungkin dimasukkan ke dalam bak pencucian agar singkong tidak rusak. Pencucian singkong harus dilakukan hingga benar-benar bersih, baik kotoran maupun lendir pada umbi harus dihilangkan.

### 4. Slicing (pemotongan)

Ubi kayu yang sudah bersih selanjutnya dipotong kecil-kecil. Untuk jumlah yang besar, proses ini dapat dilakukan menggunakan mesin slicer. Namun ketajaman pisau harus senantiasa diperhatikan agar dapat menghasilkan chip yang bagus (tipis tetapi tidak hancur). Setelah berbentuk bulatan-bulatan tipis selanjutnya dimasukkan ke dalam sak yang bersih.

### 5. Fermentasi

Fermentasi dilakukan dengan merendam potongan ubi kayu dalam bak fermentasi. Pada proses ini seluruh bagian sak harus terendam air. Perendaman dilakukan selama 12-72 jam. Untuk perendaman lebih dari 24 jam, air rendaman harus diganti setiap 24 jam sekali.

### 6. Penggaraman

Chip yang telah difermentasi selanjutnya ditiriskan lalu direndam dengan air garam. Jumlah garam yang digunakan adalah 2 sdm/ kubik air. Penggaraman ini dilakukan selama 10-30 menit.

### 7. Pengeringan

Tahapan terakhir dalam pembuatan chip MOCAF adalah pengeringan. Pengeringan yang terbaik adalah pengeringan alami menggunakan sinar matahari. Untuk mempercepat proses pengeringan, sebaiknya chip ditiriskan terlebih dahulu atau pres dengan mesin pres. Pengeringan alami dapat dilakukan dengan meletakkan chip diatas tampah-tampah atau sejenisnya. Diusahakan pengeringan dilakukan tidak lebih dari 4 hari. Chip yang sudah kering dapat disimpan dalam sak bersih dan kering. Penyimpanan juga harus ditempat yang kering dan tidak lembab, (agar tidak lembab alasi sak dengan palet kayu).

## 8. Penepungan

Tahap akhir adalah tahap penepungan. Penepungan ini dapat dilakukan dengan mesin penepung biasa seperti mesin-mesin penepung beras, dsb. Selanjutnya untuk mendapatkan tepung yang seragam, tepung diayak menggunakan ukuran mesh tertentu sehingga dapat dipisahkan antara butiran yang halus dan kasar. Untuk tepung yang masih berbutir kasar dapat digiling kembali hingga menghasilkan tepung yang halus.

Beberapa Keunggulan MOCAF yang dibuat dengan melakukan fermentasi ubi kayu adalah

1. Kandungan serat terlarut lebih tinggi daripada tepung gaplek.
2. Kandungan kalsium lebih tinggi (58) dibanding padi (6) /gandum (16).
3. Oligasakarida penyebab flatulensi sudah terhidrolis.
4. Mempunyai daya kembang setara dengan gandum tipe II (kadar protein menengah).
5. Daya cerna lebih tinggi dibandingkan dengan tapioka gaplek.

## 2.4. Pengemasan Pangan

Pengemasan merupakan suatu cara atau perlakuan pengamanan terhadap makanan atau bahan pangan, agar makanan atau bahan pangan baik yang belum diolah maupun yang telah mengalami pengolahan, dapat sampai ke tangan konsumen dengan “selamat”, secara kuantitas maupun kualitas. Pengemasan merupakan suatu cara dalam memberikan kondisi sekeliling yang tepat bagi bahan pangan. Menurut K.A. Buckle (1987), Fungsi suatu kemasan adalah :

- a. harus dapat mempertahankan produk agar bersih dan memberikan perlindungan terhadap kotoran dan pencemaran lainnya.
- b. harus memberi perlindungan pada bahan pangan terhadap kerusakan fisik, air, oksigen dan sinar
- c. harus berfungsi secara benar, efisien dan ekonomis dalam proses pengepakan
- d. harus mempunyai suatu tingkat kemudahan untuk dibentuk menurut rancangan
- e. harus memberi pengenalan, keterangan dan daya tarik penjualan.

Kemasan yang digunakan untuk suatu produk makanan dibedakan menjadi tiga yaitu:

1. kemasan primer yaitu kemasan yang bersentuhan langsung dengan produk

2. kemasan sekunder, yaitu kemasan setelah kemasan primer
3. kemasan tersier

### **3. Identifikasi dan Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dihadapi adalah umur simpan ubi kayu yang pendek dan harga yang rendah, hal itu dapat dilihat pada:

Produksi ubi kayu di kelompok tani Mekar Sari Lor dusun Karang Gawang sebesar 20 ton/panen. Harga jual ubi kayu sebesar Rp 700,00./kg. Harga jual yang rendah dan umur simpan yang singkat menyebabkan anggota kelompok Tani lebih memilih menjual langsung di pasar.

Sifat ubi kayu yang mudah rusak jika tidak segera ditangani dengan baik, maka diperlukan suatu upaya yang cepat dan tepat untuk meminimalkan kerugian yang lebih banyak dipihak petani sekaligus meningkatkan pendapatannya. Harga jual yang tidak sepadan dengan lama waktu panen menjadikan alternatif pembuatan mocaf (modified cassava flour) beserta produk olahan berbasis mocaf dapat memperpanjang umur simpan, meningkatkan nilai ekonomi dan dapat diterima oleh konsumen.

Dari identifikasi permasalahan tersebut, maka dapat dilakukan perumusan masalah yaitu :

1. Bagaimanakah teknologi penanganan ubi kayu sehingga dapat menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi dan memiliki mutu yang sesuai dengan kebutuhan pasar.
2. Bagaimanakah teknik pembuatan dan diversifikasi produk berbahan dasar mocaf?
3. Bagaimanakah pengemasan yang aman dan tepat serta perhitungannya, sehingga produk olahan berbasis ubi kayu dan mocaf dapat diterima oleh konsumen?

### **4. Tujuan Kegiatan PPM**

1. Memberikan alternatif penanganan pasca panen ubi kayu bagi kelompok tani Mekar Sari Lor, Dusun Karang Gawang, Desa Jumoyo, Kecamatan Cangkringan, Kabupaten Magelang yang mampu menghasilkan produk yang dapat diterima konsumen
2. Memberikan alternatif kepada konsumen berupa produk berbahan dasar ubi kayu (mocaf) yang siap pakai dan mempunyai umur simpan yang lama

3. Membuka peluang pengembangan *home industry* berbasis agribisnis di wilayah dusun Karang Gawang sebagai upaya membangkitkan kembali kondisi ekonomi korban pasca erupsi dan banjir lahar dingin merapi

## **5. Manfaat kegiatan**

### **1. Bagi Petani ubi kayu:**

- a. Mengetahui teknik penanganan pasca panen ubi kayu yaitu mocaf sehingga dapat memproduksi mocaf beserta produk yang berbahan dasar mocaf yaitu egg roll, pangsit aneka rasa.
- b. Memberikan gambaran peluang pengembangan *home industry* berbasis agribisnis, sehingga bisa membangkitkan perekonomian anggota dan warga pasca erupsi dan banjir lahar dingin merapi.

### **2. Bagi Masyarakat (Konsumen) :**

Memberikan alternatif pilihan produk berbasis mocaf yang siap pakai dan tahan lama

### **3. Bagi Pelaksana Pengabdian :**

- a. Adanya transfer iptek dan ketrampilan yang dimiliki kepada petani ubi kayu
- b. Merupakan perwujudan pelaksanaan salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi

### **4. Bagi Lembaga (UNY)**

Meningkatkan kerjasama antara universitas, dengan instansi terkait (Pemda Magelang) dalam kaitannya transfer IPTEK dan ketrampilan kepada pihak yang membutuhkan

### **5. Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang :**

Mendukung program Pemerintah Daerah Kabupaten Magelang di sektor pertanian khususnya hortikultura dan program kebangkitan perekonomian dengan mengaktifkan dan membentuk UKM berbasis ubi kayu.

## **B. METODE KEGIATAN PPM**

### **1. Khalayak Sasaran Kegiatan PPM**

Pelaksanaan kegiatan ini tidak diikuti oleh semua anggota kelompok Mekar Sari Lor dusun Karang Gawang, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang, sebanyak 35 orang dilibatkan dalam pengabdian masyarakat ini, serta dapat menyebarluaskan hasil kegiatan pada anggota khalayak sasaran yang lain.

Khalayak sasaran adalah pihak yang menerima manfaatnya secara langsung, dalam hal ini adalah petani ubi kayu pada umumnya.

Khalayak sasaran antara : pihak yang menerima manfaat penerapan ipteks ini secara tidak langsung maupun langsung, dalam hal ini adalah kelompok tani Mekar Sari Lor, dusun Karang Gawang, Desa Jumoyo, Kecamatan Salam, Kabupaten Magelang.

Khalayak sasaran antara yang strategis, yaitu :

- a. anggota koperasi yang memiliki kemauan untuk dilibatkan dalam penerapan ipteks
- b. anggota koperasi yang memiliki kemampuan untuk menyebarluaskan hasil kegiatan baik kemampuan tersebut karena kedudukannya sebagai pengurus koperasi maupun karena pengaruh/kewibawaan yang dimiliki di kelompok tani
- c. aparat pemerintah terkait : pemerintah kecamatan dan pemerintah daerah Kabupaten Magelang yang membawahi tempat pelaksanaan pengabdian.

Khalayak sasaran antara yang strategis ini diharapkan mampu menyebarluaskan kegiatan pengabdian kepada petani ubi kayu yang lain.

### **2. Metode Kegiatan**

1. Ceramah dan diskusi dengan petani mengenai karakteristik Ubi kayu sebagai salah satu produk agribisnis, manfaat bagi kesehatan dan penanganan pasca panennya dan teori pembuatan produk berbasis ubi kayu yang diolah mocaf.
2. Pembuatan produk berbahan dasar ubi kayu yaitu mocaf, egg roll, pangsit goreng aneka rasa (keju, balado, barberque). sekaligus uji penerimaan produk oleh masyarakat
3. Pengembangan *home industry* dengan melakukan pendampingan petani :

- a. Penentuan harga jual
- b. Penjelasan mengenai persyaratan kemasan dan label
- c. penjelasan mengenai persyaratan bagi *home industry* untuk memasarkan produknya di masyarakat luas (sanitasi hygiene, perijinan pendirian *home industry*)

### **3. Langkah-langkah kegiatan PPM**

Upaya untuk memecahkan masalah penanganan pasca panen ubi kayu dilakukan dengan cara :

- a. Meningkatkan nilai ekonomi dan nilai tambah bagi ubi kayu, hal ini dilakukan dalam rangka untuk meningkatkan pendapatan dan memulihkan kondisi ekonomi masyarakat pasca erupsi merapi dengan mengolah ubi kayu menjadi mocaf beserta produk olahannya, yaitu egg roll, pangsit aneka rasa danceringing ubi kayu rasa gadung.
- b. Meningkatkan nilai tambah ubi kayu, maka masyarakat perlu diberikan ketrampilan mengenai karakteristik dan penanganan pasca panen ubi kayu sampai dengan teknik pengolahan menjadi mocaf, kembang goyang, pangsit aneka rasa (keju, balado, barberque), dan keripik ubi kayu rasa gadung.
- c. Pembekalan pengetahuan mengenai sanitasi hygiene, keamanan pangan, pengemasan yang baik dan dilakukan uji kesukaan terhadap produk yang dibuat. Sehingga produk yang dihasilkan diharapkan aman dan dapat diterima oleh konsumen.
- d. Praktik teknologi pengolahan singkong menjadi tepung mocaf dan diversifikasi olahan tepung mocaf
- e. Praktik penentuan rendemen, harga jual, pengemasan dan penentuan umur kadaluarsa pada produk
- f. Uji kompetensi peserta pelatihan dengan menilai pengolahan tepung mocaf menjadi produk yang berbasis mocaf

#### **4. Faktor Pendukung dan Penghambat**

Faktor pendorong:

- a. Anggota Kelompok Wanita Tani Mekar Sari Lor kooperatif dalam melaksanakan kegiatan dan siap meluangkan waktu untuk mendukung pelaksanaan pelatihan yang dapat membuka usaha berbasis pangan
- b. Anggota Kelompok Wanita tani Mekar Sari Lor yang dilatih benar-benar memerlukan teknologi pengolahan makanan berbasis ubi kayu sehingga partisipasi dan semangatnya terlihat pada setiap kegiatan yang dilaksanakan

Faktor penghambat:

Hambatan yang dialami dalam pelaksanaan kegiatan: belum ada panen ubi kayu karena panen ubi kayu 4-6 bulan, namun demikian pemenuhan bahan baku pelaksanaan kegiatan PPM dengan membeli bahan baku dari daerah sekitarnya

## **C. PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

### **1. Hasil Pelaksanaan kegiatan PPM**

Pelaksanaan PPM di Kelompok Tani Mekar Sari Lor dilatarbelakangi oleh adanya potensi singkong atau ubi kayu di daerah dusun Karang Gawang yang belum dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki umur simpan yang lebih lama dibandingkan dengan singkong segar. Pelaksanaan PPM diikuti oleh 35 peserta yang merupakan anggota kelompok Tani Mekar Sari Lor. Pelaksanaan PPM dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi mengenai penanganan bahan, sanitasi hygiene, pengemasan, pelabelan, sertifikasi pangan, penentuan harga jual dan strategi pemasaran produk. Sedangkan pelaksanaan praktik dilakukan untuk mengolah singkong menjadi tepung mocaf dan diversifikasi pangan berbasis tepung mocaf. Pembuatan tepung mocaf berhasil dilakukan dan sesuai dengan standar tepung mocaf. Pembuatan produk berbasis tepung mocaf diberikan dengan praktik pembuatan hingga pemilihan jenis kemasan yang tepat sesuai dengan produk yang dibuat. Penentuan harga jual juga dipraktikkan oleh peserta pelatihan, sehingga peserta dapat menentukan harga jual dengan metode yang sederhana yaitu metode mark-up.

### **2. Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

#### **a. Pemberian materi dengan ceramah dan diskusi**

Pemberian materi teknologi pengolahan singkong meliputi penanganan bahan, sanitasi hygiene, pengemasan, pelabelan, sertifikasi pangan, penentuan harga jual dan strategi pemasaran produk. Peserta pelatihan mendapatkan materi yang akan diberikan. Materi penanganan bahan diperlukan agar peserta mengerti pentingnya penanganan bahan baku terhadap kualitas produk yang dihasilkan. Singkong memerlukan penanganan yang cepat karena kadar airnya yang tinggi menyebabkan singkong cepat rusak. Penanganan produk meliputi pembersihan, pemilihan, penyimpanan. Sanitasi hygiene meliputi hygiene personal, pakaian, lingkungan kerja, peralatan. Kebersihan ketika penanganan bahan baku, pengolahan hingga pengemasan sangat penting diperhatikan untuk memberikan produk yang aman dan bersih.



Pengemasan berkaitan dengan pemilihan jenis kemasan, peralatan pengemasan yang sesuai dengan jenis kemasan yang digunakan. Pada materi ini, peserta diberikan informasi mengenai bagaimana memilih jenis kemasan yang disesuaikan dengan produk yang akan dikemas, peralatan apa yang dibutuhkan dan bagaimana mengoperasikan peralatan tersebut sehingga kemasan yang dihasilkan dapat melindungi produk sehingga umur simpannya lebih lama. Materi labeling diberikan agar peserta mengetahui persyaratan informasi apa yang harus ada dalam label pangan sesuai dengan undang-undang label pangan.

Materi penetapan harga jual diberikan pada peserta, materi ini didasarkan pada produk yang dibuat oleh peserta. Hal ini dimaksudkan agar peserta memiliki gambaran bagaimana menentukan harga jual suatu produk dan dapat diaplikasikan pada pembuatan produk yang lain. Pada materi ini, peserta diberi tugas untuk menentukan suatu harga produk, kemudian dievaluasi oleh tim pengabdian. Teori dan aplikasi praktis mengenai strategi pemasaran dan bagaimana merebut pasar diberikan sebagai upaya untuk memberikan gambaran dan memilih cara pemasaran yang paling tepat untuk produk jamur.

Teori mengenai sertifikasi pangan terutama dinkes PIRT dan BP-POM. Peserta diberikan gambaran dan informasi jenis-jenis produk yang dapat disertifikasi di Dinkes dan produk yang tidak dapat disertifikasi di dinkes tetapi harus ke BP-POM. Selain itu juga diberikan penjelasan mengenai persyaratan untuk pengajuan serifikasi, dan prosedur pengajuan sertifikasi.

## **b. Teknologi pembuatan Mocaf**

Pembuatan mocaf dilakukan dengan fermentasi tanpa menggunakan enzim. Namun menggunakan fermentasi spontan. Peralatan yang digunakan adalah tong yang tertutup dan diberi kran dibagian bawah (kira-kira 10 cm dari dasar tong). Ini dimaksudkan agar air fermentasi pada hari sebelumnya tidak terbuang semua, namun menjadi starter bagi fermentasi hari berikutnya. Proses pembuatan mocaf :

### **Pemilihan bahan baku**

Pada dasarnya semua varietas singkong dapat digunakan sebagai bahan baku MOCAF, namun singkong ideal yang sebaiknya digunakan adalah : Varietas singkong

yang bisa dimakan; Berumur sekitar 8-12 bulan; Masih segar, tidak busuk, dan tidak bercak-bercak hitam dan Lama penyimpanan maksimal 2 hari

### **Pengupasan**

Dalam pembuatan chip MOCAF, singkong dikupas sampai pada kulit bagian dalam (hingga ubi kayu berwatna putih bersih). Meskipun demikian diusahakan semaksimal mungkin tidak banyak daging umbi yang terbuang sehingga rendemen dapat maksimal.

### **Pencucian**

Ubi kayu yang telah melalui proses pengupasan harus sesegera mungkin dimasukkan ke dalam bak pencucian agar singkong tidak rusak. Pencucian singkong harus dilakukan hingga benar-benar bersih, baik kotoran maupun lendir pada umbi harus dihilangkan.

### **Slicing (pemotongan)**

Ubi kayu yang sudah bersih selanjutnya dipotong kecil-kecil. Untuk jumlah yang besar, proses ini dapat dilakukan menggunakan mesin slicer. Namun ketajaman pisau harus senantiasa diperhatikan agar dapat menghasilkan chip yang bagus (tipis tetapi tidak hancur). Setelah berbentuk bulatan-bulatan tipis selanjutnya dimasukkan ke dalam sak yang bersih.

### **Fermentasi**

Fermentasi dilakukan dengan merendam potongan ubi kayu dalam bak fermentasi. Pada proses ini seluruh bagian sak harus terendam air Perendaman dilakukan selama 24-72 jam. Untuk perendaman lebih dari 24 jam, air rendaman harus diganti setiap 24 jam sekali sampai 72 jam.

### **Pengeringan**

Tahapan terakhir dalam pembuatan chip MOCAF adalah pengeringan. Pengeringan yang terbaik adalah pengeringan alami menggunakan sinar matahari. Untuk mempercepat proses pengeringan, sebaiknya chip ditiriskan terlebih dahulu atau pres dengan mesin pres. Pengeringan alami dapat dilakuka dengan meletakkan chip diatas tampah-tampah atau sejenisnya. Diusahakan pengeringan dilakukan tidak lebih dari 4 hari. Chip yang sudah kering dapat disimpan dalam sak bersih dan kering. Penyimpanan juga harus ditempat yang kering dan tidak lembab, (agar tidak lembab alasi sak dengan palet kayu).

### **Penepungan**

Tahap akhir adalah tahap penepungan. Penepungan ini dapat dilakukan dengan mesin penepung biasa seperti mesin-mesin penepung beras, dsb. Selanjutnya untuk mendapatkan tepung yang seragam, tepung diayak menggunakan ukuran mesh 80 atau 100 sehingga dapat dipisahkan antara butiran yang halus dan kasar. Untuk tepung yang masih berbutir kasar dapat digiling kembali hingga menghasilkan tepung yang halus.

Beberapa Keunggulan MOCAF yang dibuat dengan melakukan fermentasi ubi kayu adalah kandungan serat terlarut lebih tinggi daripada tepung gaplek, kandungan kalsium lebih tinggi (58) dibanding padi (6) /gandum (16), Oligasakarida penyebab flatulensi sudah terhidrolis, mempunyai daya kembang setara dengan gandum tipe II (kadar protein menengah), daya cerna lebih tinggi dibandingkan dengan tapioka gaplek. Rendemen pembuatan mocaf sebesar 35%, artinya dengan bahan baku sebesar 10 kg maka akan dihasilkan mocaf sebesar 3,5 kg. Berdasarkan analisis harga jual dapat diketahui bahwa dengan penjualan senilai Rp 3.300,- dapat dijual Rp 5000,-.

Tepung Mocaf (Modified Cassava Flour) dalam bahasa Indonesia disebut Tepung Singkong Dimodifikasi, dikatakan sebagai Proses Modifikasi sebab pada pembuatan Mocaf dilakukan proses khusus yang disebut dengan fermentasi atau Pereraman yang melibatkan jasa mikrobial atau enzim tertentu, sehingga selama proses fermentasi berlangsung terjadi perubahan yang luar biasa dalam masa ubi baik dari aspek perubahan fisik, kimiawi, dan mikrobiologis serta inderawi. Beberapa informasi mengatakan bahwa selama proses fermentasi berlangsung tumbuh berbagai spesies mikrobial antara lain *Carinebacterium manihot*, *Geotrichum candidum*, *Aspergillus sp*, *Syncephalastrum sp*, *Leuconostop sp*, *Alcaligenus sp*, *Lactobacillus sp*, *Streptococcus*, *Aacinotobacter* dan *Bacillus sp*. Semua mikrobial berperan dalam melakukan perubahan pada massa ubi dan air rendaman (Kymaryo et al, .2000).

Berdasarkan analisis kimiawi tepung mocaf yang dibuat di Dusun Karang Gawang dapat diketahui seperti pada Tabel 2.

Berdasarkan Tabel 2 tersebut, menunjukkan bahwa parameter mocaf yang dibuat di Dusun Karang Gawang memiliki masuk dalam standar mocaf SNI, sehingga tepung mocaf yang dihasilkan dapat dipasarkan. Berdasarkan parameter fisik dapat diketahui bahwa warna mocaf adalah putih dan aroma netral.

Tabel 3. Kandungan gizi mocaf Kelompok Tani Mekar Sari Lor dan standard mocaf SNI

Parameter	Mocaf	Standard mocaf
Kadar air (%)	12.5	Maks 13
Kadar protein (%)	0.8	Maks 1
Kadar abu (%)	0.15	Maks 0.2
Kadar pati (%)	85	85-87
Kadar serat (%)	3.01	1.9-3.4
Kadar lemak(%)	0.4	0.4-0.8
Kadar HCN (mg/kg)	Tidak terdeteksi	Tidak terdeteksi

Pembuatan mocaf dari singkong memiliki rendemen sebesar 35%, artinya pembuatan mocaf dari bahan baku (singkong) sebesar 10 kg akan menghasilkan tepung mocaf sebesar 3,5 kg. Harga pokok penjualan per kg mocaf adalah Rp 3.300,00 (dengan asumsi harga singkong saat pengabdian adalah Rp 800,00).

Tepung mocaf memiliki sifat kimiawi seperti tepung terigu, dan penggunaan mocaf juga dapat dilakukan dengan substitusi tepung terigu. Besaran substitusi tepung terigu berkisar 50-100% tergantung pada produk yang dibuat. Berdasarkan pada sifat fisik dan kimiawi yang menyerupai tepung terigu dan harga yang lebih murah, maka mocaf berpotensi untuk dikembangkan sebagai bahan pengganti sebagian atau keseluruhan tepung terigu pada pembuatan berbagai macam makanan.

Penurunan kadar HCN ini disebabkan karena mikroorganisme mampu memecah sianogenik glikosida dan produk turunannya. Selain itu produk olahan singkong yang melibatkan proses perendaman dan pencucian dengan air panas, proses fermentasi dan proses pengeringan dapat menurunkan kadar HCN pada singkong [2,16]. Proses perendaman dan pencucian dengan air panas dapat menghilangkan HCN, sebab HCN mudah larut dalam air dan mempunyai titik didih 29°C. Disamping itu juga cara perendaman dapat melarutkan senyawa linamarin dan lotaustralin, serta memacu pertumbuhan mikroorganisme yang dapat menguraikan racun menjadi asam organik. Metode fermentasi singkong bertujuan inaktivasi enzim linamarase sehingga tidak bisa mengkatalisis pembentukan HCN.

### c. Teknologi diversifikasi olahan berbasis tepung mocaf

Sifat fisik dan kimiawi tepung mocaf menyerupai tepung terigu. Sehingga hal ini berpotensi untuk dikembangkan untuk diversifikasi pangan. Sehingga hal itu dapat mengurangi ketergantungan pada tepung terigu sekaligus memanfaatkan secara optimal potensi local yaitu singkong. Beberapa produk yang dibuat adalah sempe, egg roll, pangsit, kembang goyang.

#### 1) Pembuatan egg roll mocaf

Tabel 4. Resep pembuatan egg roll mocaf

Bahan	Jumlah
Telur	7 butir
Gula pasir	200 gr
Ovalet	1 sdm
Terigu	100 gr
Mocaf	100 gr
Susu bubuk full cream	3 sdm
Tepung kanji	40 gr
Vanili	1 bungkus kecil
Margarin	300 gr

Cara pembuatan egg roll mocaf adalah:

#### **Bagian I :**

Kocok dgn menggunakan mixer telur (putih telur dibuang 2 buah), gula pasir, dan ovalet. kocok selama kurang lebih 20 menit.

#### **Bagian II :**

Campur terigu, susu bubuk, dan vanili

#### **Bagian III : Margarin**

dilelehkan **Langkah**

#### **selanjutnya :**

Bagian II dan Bagian III dimasukkan sedikit-sedikit ke Bagian I secara bergantian, sambil terus di mixer dengan kecepatan sedang/rendah hingga tercampur rata. Apabila telah tercampur rata, adonan bisa di cetak/dituang sesendok demi sesendok pada cetakan, kemudian digulung dgn bantuan alat (lidi).

Pembuatan egg roll dilakukan menggunakan tepung terigu yang disubstitusi dengan tepung mocaf, perbandingan (1:1). Berdasarkan hasil egg roll dapat diketahui bahwa Warna kuning cerah (kuning telur), kenampakan tidak berminyak, tekstur renyah, aroma harum dan rasa manis. Berdasarkan analisis harga jual dengan mark-up 40%, maka dapat diketahui bahwa harga pangsit mocaf adalah Rp 6.000,00/100 gram.

## 2) Sempe mocaf

Pembuatan sempe dilakukan menggunakan tepung terigu yang disubstitusi dengan tepung mocaf, perbandingan (1:1). Berdasarkan hasil sempe dapat diketahui bahwa Warna coklat, kenampakan tidak berminyak, tekstur renyah, aroma harum dan rasa manis.

Tabel 5. Resep sempe mocaf

Bahan	Jumlah
Tepungcasava	200 gr
Tepungberas	200 gr
Telur	3 butir
Gulapasi	200 gr
Santan	1000 ml
Garam	½ sdt
Air kapur sirih	2 sdm

Cara pembuatan sempe mocaf adalah:

1. Campur tepung casava, tepung beras
2. Kocok gula pasir dan telur hingga mengembang
3. Campur antara 1 + 2
4. Tambahkan santan + garam + air kapur sirih, aduk rata
5. Panaskancetakan
6. Masukkan 1-2 sdmadonan, tutup
7. Bakar diatas api dengan dibolak-balik
8. Buka, dan segera gulung, dinginkan
9. Kemas dalam toples

Berdasarkan analisis harga jual dengan mark-up 40%, maka dapat diketahui bahwa harga pangsit mocaf adalah Rp 5.000,00/200 gram.

### 3) Kembang goyang mocaf

Pembuatan kembang goyang dilakukan menggunakan tepung beras, tapioca dan tepung mocaf dengan perbandingan (1:1:4). Berdasarkan hasil kembang goyang dapat diketahui bahwa Warna coklat muda, kenampakan tidak berminyak, tekstur renyah, aroma harum dan rasa manis.

Resep 6. Resep kembang goyang mocaf

<b>Bahan</b>	<b>Jumlah</b>
Tepung mocaf	300 gr
Tepung beras	75 gr
Tepung tapioca	75 gr
Gula halus	75 gr
Telur	50 gr
Santan	250 gr
Vanilli essence	1 gr
Garam	2 gr
Ovalet	1 sdt
Air	150 gr

Cara pembuatan kembang goyang mocaf adalah:

1. Campur semua bahan lalu aduk menggunakan spatula sampai rata
2. Diamkan adonan selama 30 menit
3. Panaskan wajan yang sudah diisi penuh minyak goreng
4. Celupkan cetakan kembang goyang ke dalam adonan bagian bawah saja. (jangan sampai tercelup bagian atas karena akan sulit melepaskan kembang goyang)
5. Celupkan ke dalam minyak goreng panas sambil digoyang-goyangkan, maka adonan akan terlepas dari cetakan
6. Biarkan sampai matang lalu angkat
7. Dinginkan dan kemas dalam wadah tertutup

Berdasarkan analisis harga jual dengan mark-up 40%, maka dapat diketahui bahwa harga pangsit mocaf adalah Rp 5.000,00/100 gram.

#### 4) Pangsit mocaf

Pembuatan pangsit mocaf dilakukan menggunakan tepung terigu yang disubstitusi dengan tepung mocaf, perbandingan (1:1). Berdasarkan hasil pangsit mocaf dapat diketahui bahwa Warna coklat, kenampakan tidak berminyak, tekstur renyah, aroma gurih dan rasa gurih.

Tabel 7. Resep pangsit mocaf

Bahan	Jumlah
Terigu protein sedang	100 gr
Tepung mocaf	100 gr
Maizena	1sdm
Air	75 m
Margarine, cairkan	1sdm
Bawang putih	2 buah
Garam	1 sdt
Minyak goreng	500 ml

Cara membuat pangsit mocaf adalah:

1. Aduk semua bahan hingga rata, jangan terlalu kalis
2. Giling adonan beberapa kali dari ukuran roll besar sampai ukuran kecil menggunakan gilingan mie
3. Potong segitiga atau kotak, goreng sampai renyah

Berdasarkan analisis harga jual dengan mark-up 40%, maka dapat diketahui bahwa harga pangsit mocaf adalah Rp 5.000,00/200 gram.

#### d. Teknologi pengemasan (*heat sealing*) dan labeling

Pengemasan produk berbasis mocaf menggunakan metode *heat sealing*. Prinsip *heat sealing* (pengemasan biasa) adalah penutupan kemasan berbahan plastik menggunakan



panas dengan menggabungkan dua jenis plastik berbahan sama. Pengemasan cara biasa memiliki keuntungan diantaranya mudah , murah ,alat sederhana. Heat sealing ini menggunakan impulse sealer yaiatu alat untuk merekatkan plastic (tipe PE/PP) dengan menggunakan system pemanas elektrik. Cara penggunaan impulse sealer adalah: mengatur panas sesuai dengan ketebalan plastic yang akan direkaatkana, kemudian jepit bagian plastic yang akan direkatkan. Lampu indicator akan menyala pada saat plastic dijepitkan, dan lampu indikaator akan padam secara otomatis (2 detik) yang berarti proses perekatan sudah selesai.

Labeling pada produk olahan berbasis jamur dilakukan agar produk lebih menarik, selain itu juga memenuhi persyaratan kemasan pangan. Hal-hal yang seharusnya ada atau tercantum dalam label produk makanan adalah sebagai berikut:

a) Nama produk

Nama Produk adalah nama dari makanan atau produk pangan yang terdapat di dalam kemasan

b) Cap / Trade mark bila ada

Suatu usaha sebaiknya memiliki cap atau trade mark atau merek dagang. Cap berbeda dengan nama produk dan bisa tidak berhubungan dengan produk yang ada di dalamnya.

c) Komposisi / daftar bahan yang digunakan

Komposisi atau daftar bahan merupakan keterangan yang menggambarkan tentang semua bahan yang digunakan dalam pembuatan produk makanan tersebut. Cara penulisan komposisi bahan penyusun dimulai dari bahan mayor atau bahan utama atau bahan yang paling banyak digunakan sampai yang terkecil.

d) Netto atau volume bersih

Netto atau berat bersih dan volume bersih menggambarkan bobot atau volume produk yang sesungguhnya. Apabila bobot produk berarti bobot produk yang sesungguhnya tanpa bobot bahan pengemas.

e) Nama pihak produksi

Nama pihak produksi adalah nama perusahaan yang membuat atau mengolah produk makanan tersebut.

f) Distributor atau pihak yang mengedarkan bila ada.

Dalam kemasan juga harus mencantumkan pihak-pihak tertentu seperti pengepak atau importir bila ada.

g) No Registrasi Dinas Kesehatan

Nomor registrasi ini sebagai bukti bahwa produk tersebut telah teruji dan dinyatakan aman untuk dikonsumsi.

h) Kode Produksi

Kode produksi adalah kode yang menyatakan tentang batch produksi dari produk pada saat pembuatan yang isinya tanggal produksi dan angka atau huruf lainnya yang mencirikan dengan jelas produk tersebut.

i) Keterangan kadaluarsa

Keterangan kadaluarsa adalah keterangan yang menyatakan umur produk yang masih layak untuk dikonsumsi. Menurut Julianti dan Nurminah (2006), keterangan kadaluarsa dapat ditulis:

- Best before date : produk masih dalam kondisi baik dan masih dapat dikonsumsi beberapa saat setelah tanggal yang tercantum terlewat.
- Use by date : produk tidak dapat dikonsumsi, karena berbahaya bagi kesehatan manusia (produk yang sangat mudah rusak oleh mikroba) setelah tanggal yang tercantum terlewat.

j) Logo halal

Untuk produk-produk yang telah mendapatkan sertifikasi "halal" dari MUI harus mencantumkan logo halal yang standard disertai dengan nomor sertifikasinya.

k) Keterangan Lainnya

Selain yang telah diuraikan di atas masih ada lagi keterangan-keterangan lain yang perlu dicantumkan dalam label kemasan makanan yang bermaksud memberi petunjuk, saran, atau yang lainnya demi keamanan konsumen.

#### **e. Analisis kadaluarsa produk berbasis tepung mocaf**

Analisis kadaluarsa pada produk berbasis mocaf dilakukan secara indrawi, artinya menggunakan parameter aroma, tekstur dan rasa. Cara pengujian kadaluarsa dengan mengemas produk menggunakan plastic ukuran 1 mm, atau toples plastic dan disimpan pada suhu ruang. Evaluasi tekstur, aroma dan rasa dilakukan setiap minggu.

Standar tekstur adalah renyah, aroma (sesuai dengan produk, sempe, egg roll dan kembang goyang: manis dan tidak ada bau menyimpang misalkan tengik; untuk pangsit: gurih dan tidak tengik), sedangkan rasa adalah tidak ada perubahan rasa yaitu manis untuk egg roll, sempe dan kembang goyang, sedangkan pangit: gurih).

Berdasarkan analisis waktu kadaluarsa, maka dapat diketahui bahwa sampai 12 minggu (3 bulan), produk masih memiliki karakteristik mutu sesuai dengan standar. Hal ini berarti bahwa produk olahan berbasis tepung cassava memiliki masa kadaluarsa 3 bulan. Adapun amandemen tentang Food Labelling Regulation yang dikeluarkan oleh Codex Alimentarius Commission (CAC) Th 1999 :

Untuk produk yang kadaluwarsanya kurang dari 3 bulan: wajib mencantumkan tanggal, bulan, tahun kadaluwarsa. Pencantumannya setelah kata “Best before .....” diikuti tanggal, bulan, tahun kadaluwarsa. Untuk produk yang kadaluwarsanya lebih dari 3 bulan: wajib mencantumkan tanggal, bulan, tahun kadaluwarsa, pencantumannya setelah kata “Best before end .....” diikuti tanggal, bulan, tahun kadaluwarsa. Tujuh jenis produk pangan yang tidak memerlukan pencantuman tanggal, bulan, tahun kadaluwarsa: 1) buah, sayuran segar, kentang yang belum dikupas; 2) minuman mengandung alkohol 10% (v/v); 3) makanan yang diproduksi untuk dikonsumsi kurang dari 24 jam; 4) vinegar; 5) garam meja; 6) gula pasir; 7) produk konvensional yang bahan bakunya hanya berupa gula + flavor atau gula + pewarna.

#### **f. Evaluasi kompetensi peserta pelatihan**

Peserta yang mengikuti pelatihan pengolahan singkong menjadi mocaf dan dilanjutkan dengan diversifikasi olahan mocaf dievaluasi kompetensinya dalam hal membuat produk berbasis mocaf. Kriteria penilaian adalah

1. Persentase penggunaan mocaf dalam pembuatan produk. Artinya semakin tinggi persentase mocaf dibandingkan bahan tepung yang lain, maka nilainya akan semakin baik. Hal ini tergantung pada produk yang dibuat
2. Teknik olah, berkaitan dengan penggunaan teknik olah yang kreatif dan inovatif. Adanya kemampuan untuk melakukan variasi teknik olah diluar proses pengolahan dari resep yang diacu.
3. Rasa, ketepatan rasa sesuai dengan produk yang dipilih
4. Aroma

5. Tekstur, sesuai dengan produk yang diacu (lembut, renyah, berpasir)
6. Warna, ketepatan dalam memilih kombinasi warna sesuai dengan produk yang dipilih
7. Kemasan, ketepatan dalam memilih jenis, bentuk kemasan sesuai dengan produk yang dipilih

Produk yang dibuat, brownies kukus, kue kering, cake, pastel kering. Berdasarkan hasil evaluasi dengan mempertimbangkan criteria persentase penggunaan mocaf, teknik olah, rasa, aroma, warna, kemasan maka dapat diketahui bahwa produk yang memiliki criteria yang memenuhi adalah brownies kukus, pastel kering.

## D. PENUTUP

### 1. Kesimpulan

- a. Alternatif pengolahan singkong menjadi tepung mocaf dapat dilaksanakan. Rendemen pembuatan tepung mocaf dari singkong adalah 35% dengan harga pokok produksi Rp 3.300,00. Harga jual dengan mark-up 40% adalah Rp 5.000,00
- b. Diversifikasi produk olahan berbasis tepung mocaf dilakukan dengan mengolah tepung mocaf menjadi egg roll mocaf, sempe mocaf, pangsit dan kembang goyang mocaf yang memiliki umur simpan 3 bulan.
- c. Peluang pengembangan home industry terbuka dengan harga dari produk yang kompetitif. Tepung mocaf Rp 5.000,00/kg, egg roll mocaf Rp 6.000,00/100 gram, pangsit mocaf Rp 5.000,00/200 gram, sempe mocaf Rp 5.000,00/100 gram, kembang goyang mocaf Rp 5.000,00/100 gram.

### 2. Saran

Perlu lanjutan pengabdian masyarakat untuk meningkatkan kualitas tepung mocaf di Kelompok Tani Mekar Sari Lor yaitu pada tahapan pengeringan menggunakan peralatan cabinet dryer.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adamafio, Sakyiamah M, and Josephyne T. 2010. Fermentation in cassava (*Manihot esculenta* Crantz) pulp juice improves nutritive value of cassava peel. *Academic Journals* 4(3): 51-56
- Akindahunsi, A. A., Oboh, G., & Oshodi, A. A. (1999). Effect of fermenting cassava with *Rhizopus oryzae* on the chemical composition of its flour and gari. *Riv. Ital. Sostanze Grasse*, 76, 437-440
- Allem AC. 2002. The origins and taxonomy of cassava. Di dalam Hillocks RJ, Thresh JM, Bellotti AC, editor. *Cassava: Biology, Production and Utilization*. New York: CABI Publishing. hlm 1-16.
- Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian, 2011. Inovasi Pengolahan Singkong meningkatkan pendapatan dan diversifikasi pangan. Edisi 4-10 Mei 2011, No. 3404.
- Bappenas, Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB), 2011. Rencana Aksi rehabilitasi dan rekonstruksi Pascabencana erupsi Merapi Daerah Istimewa Yogyakarta dan Jawa Tengah tahun 2011-2013.
- Ekanayake IJ, Osiru DSO, Porto MCM. 1997. Morphology of cassava. [http://www.iita.org/cms/details/trn\\_mat/ir961.html](http://www.iita.org/cms/details/trn_mat/ir961.html).
- Darjanto, S. dan Murjati. 1980. *Khasiat, Racun dan Masakan Ketela Pohon*. Bogor: yayasan Dewi Sri
- David Downey dkk, 1992. *Manajemen Agribisnis*. Penerbit Erlangga, Jakarta.
- Hartati, S., Handayani, C.B., Tari, A.I.N., 2011. Pengabdian Masyarakat Pelatihan Pembuatan Tepung Mocaf guna meningkatkan pendapatan keluarga pada Posdaya di Kecamatan Polokarto. Seminar Hasil Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat.
- Mbougueang PD, Tenin D, Scher D, Tchiegang C. 2008. Physicochemical and functional properties of some cultivars of Irish potato and cassava starches. *J. of Food Technology* 6(3): 139-146.
- Rattanachon W, Piyachomkwan K, Sriroth K. 2004. Physico chemical properties of root, flour and starch of bitter and sweet cassava varieties. [http://www.ciat.cgiar.org/biotechnology/cbn/sixth\\_internationalmeeting/Posters-PDF/PS-5/W\\_Rattanachon.pdf](http://www.ciat.cgiar.org/biotechnology/cbn/sixth_internationalmeeting/Posters-PDF/PS-5/W_Rattanachon.pdf).
- Subagio. A., 2008. *Prosedur Operasi Standar (POS) Produksi Moccal Berbasis Klaster. Rusnas Diversifikasi Pangan Pokok*. SEAFast Center. IPB, Bogor.

Sunarsi, S., Marcellius, S.A., Wahyuni., A., Ratnaningsih, W., 2011. Memanfaatkan singkong menjadi tepung mocaf untuk pemberdayaan masyarakat Sumberejo. Seminar Hasi Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat. Hal 306-310. Univet Bantara Sukoharjo.

Kymaryo, V.M., G. A. Massawe, N. A. Olasupo, W. H. Holzapfel. 2000. The use of stater culture in the fermentation of cassava for the production of “kivunde”, aa traditional Tanzanian food product. *Int. J. of Food Microb.* 56: 179-190.

## FOTO KEGIATAN



Pemberian materi pengolahan mocaf dan diversifikasi, serta pengemasan pangan



Pemberian materi perijinan pangan



Materi strategi pemasaran dan penetapan harga jual produk



Tong fermentasi pembuatan mocaf



Proses pengupasan ubi kayu



Proses pengerokan (penghilangan lender)





Pengecilan ukuran ubi kayu



Pencucian potongan ubi kayu sebelum di fermentasi



Penambahan air bersih hingga semua ubi kayu terendam air



Pembagian kelompok praktik



Proses pembuatan egg roll mocaf



Proses pencetakan egg roll mocaf



Proses pembuatan sempe (semprong)



Proses pencetakan sempe



Proses pembuatan adonan pangsit goreng



Proses penipisan adonan pangsit



Proses pembuatan kembang goyang



Produk: Kembang goyang sebelum ada label





Produk egg roll: sebelum diberi label



Produk: Pangsit goreng sebelum diberi label



Produk sempe : sebelum ada label



Produk yang dibuat berbasis mocaf



Sebagian peralatan yang diberikan: Sealer, egg roll maker, pembuat mie, timbangan digital, berbagai kemasan plastik dan bahan-bahan pembuatan produk berbasis mocaf



Produk egg roll cassava dengan label Mekar Sari



Pangsit goreng dengan kemasan dan label



Sempe dengan kemasan dan label Mekar Sari



Kembang goyang dengan kemasan tabung dan label Mekar Sari



Diversifikasi produk berbasis mocaf



Penilaian produk olahan berbasis mocaf pada Uji kompetensi peserta pelatihan



Pemberian Hadiah pada Uji Kompetensi peserta pelatihan





Pemberian hadiah pada uji kompetensi



Pemberian hadiah pada uji kompetensi



